

Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Pantai Pada Masyarakat di Pantai Pangah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

Increasing Awareness Of The Danger Of Beach Waste Among Communities In Pangah Coast, Gandapura District Bireuen District, Aceh Province

Anggi Pramono Siregar^{1*}, Amanda Dwinata Halim¹, Dea Natasya¹, Mahlia Ulfa¹, Nadila Amna¹, Safrida¹

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Bireuen, Indonesia

Kata Kunci : Kesadaran, Pencemaran, Sampah pantai	ABSTRAK Pantai selama ini dianggap sebagai tempat pembuangan sampah karena kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah pantai bagi sumberdaya yang ada di pantai. Sampah pantai merupakan ancaman bagi ekosistem, bahkan bagi kesehatan manusia. Penelitian ini bertujuan memberikan kesadaran terhadap kebersihan pantai di lokasi sekitar Pantai Pangah Kec. Gandapura Kab. Bireuen prov. Aceh. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi pengenalan serta diskusi, Teknik atau cara yang dipergunakan artinya penyuluhan yang menyajikan dua hal yaitu: (1) terkait menggunakan pencerahan masyarakat atau warga sekitar akan kebersihan pantai dan (2) terkait dengan cara mengumpulkan/mengkoleksi sampah-sampah pantai. Sejalan dengan aktivitas pengabdian masyarakat atau warga sekitar ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : sudah dibuat media buat kegiatan penyuluhan ini berupa poster tentang pencemaran pantai serta efeknya terhadap kehidupan, hasil observasi, diskusi serta tanya jawab, serta tes perilaku warga, membagikan bahwa melalui kegiatan penyuluhan ini pengetahuan masyarakat atau warga sekitar atau warga sekitar tentang bahaya sampah pantai meningkat, dari hasil observasi, diskusi dan tanya jawab, dan tes sikap masyarakat atau warga sekitar atau warga sekitar, menunjukkan bahwa melalui aktivitas penyuluhan ini kesadaran masyarakat atau warga sekitar terhadap bahaya sampah pantai semakin tinggi.
Kata Kunci : Awareness, Pollution, Marine debris	ABSTRACT The beach has been considered as a garbage dump due to the lack of public knowledge about the impact of beach waste on coastal resources. Beach waste is a threat to the ecosystem, even to human health. This study aims to raise awareness of beach cleanliness in the area around Pangah Beach, Gandapura District, Bireuen Regency, Aceh Province. The methods used in this study include socialization and discussion. The technique used is counseling that presents two things, namely: (1) related to public awareness of beach cleanliness and (dua) related to how to collect beach waste. From the results of this community service activity, the following conclusions can be drawn: (1) Media has been created for counseling activities in the form of posters about beach pollution and its effects on life, (2) From the results of observations, discussions and questions and answers, as well as community attitude tests, it shows that through this counseling activity, public knowledge about the dangers of beach waste has increased, (tiga) From the results of observations, discussions and questions and answers, as well as community attitude tests, it shows that through this counseling activity, public awareness of the dangers of beach waste has increased.

Corresponding Author:**Anggi Pramono Siregar**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya

Aceh, Bireuen, Indonesia

Email : anggipramono95@gmail.com

Article history*Received date* : 22 Juli 2024*Revised date* : 2 Agustus 2024*Accepted date* : 2 Agustus 2024

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pencemaran yang terjadi saat ini ialah pencemaran sampah. Limbah merupakan bahan residu yang tidak diinginkan selesainya berakhirnya suatu proses. Limbah bisa berupa benda apa saja seperti: padat, cair, atau gas. Limbah padat adalah galat satu limbah yang didapatkan dan sebagai konflik lingkungan. Sampah bisa berasal berasal aktivitas pada darat maupun kegiatan pada pantai, serta semuanya akan hingga pada pesisir dan pantai. Sampah yg terdapat pada pantai dianggap sebagai sampah pantai. Sampah pantai diartikan menjadi benda padat yang diperoleh insan, baik eksklusif maupun tidak eksklusif, sengaja atau tak sengaja, dibuang ke lingkungan pantai. Sampah pantai (sampah bahari) khususnya jenis atau tipe plastik sudah menjadi dilema besar pada seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, limbah atau sampah pantai ialah duduk perkara utama serta dilaporkan menjadi Produsen sampah plastik terbesar kedua di pantai sehabis Tiongkok. Berdasarkan Kementerian Lingkungan hidup (KLH), setiap hari masyarakat atau warga sekitar Indonesia membentuk 0,8 Kilogram sampah atau 189 ribu ton sampah per hari. Sebagian asal total sampah tersebut langsung dibuang ke air dan berakhir di pantai. Pembuangan limbah atau sampah ke kawasan pantai didasari oleh pemikiran bahwa pantai mempunyai daerah yang luas, sebagai akibatnya sampah yg dibuang atau berakhir pada kawasan pantai tak akan berdampak pada daerah tadi. Sampah yang terdapat pada daerah pesisir dan pantai diperoleh asal kegiatan di darat yg dibawa melalui sirkulasi sungai, atau yang dibuang langsung ke wilayah pantai. waktu musim hujan datang, masyarakat atau warga sekitar atau warga sekitar yang tinggal pada bantaran sungai akan membuang sampah tempat tinggal tangga melalui sungai sebagai akibatnya berakhir pada kawasan pesisir serta pesisir. Letak tempat

tinggal warga yang posisinya menghadap jauh dari sungai jua menjadi keliru satu faktor tingginya pembuangan sampah di sungai. Kemudahan membuang sampah ke sungai sudah menjadi tata cara yang sulit diubah. Selain itu, pantai ini dianggap menjadi kawasan pembuangan sampah sebab kurangnya pengetahuan warga tentang dampak sampah pantai terhadap sumber daya yg terdapat di pantai. aktivitas pada pantai yg berkontribusi terhadap keberadaan sampah seperti kegiatan pelayaran, kegiatan penangkapan ikan, dan aktivitas budidaya.

Sampah pantai adalah ancaman bagi ekosistem, bahkan kesehatan manusia. Perkembangan teknologi waktu ini, sebagian akbar barang konsumsi warga diproduksi dalam bentuk kemasan dan siap gunakan, sebagai akibatnya bungkus bekas tadi akan berada pada lingkungan sebagai limbah. warga juga lebih memilih menggunakan barang berbahan plastik karena murah serta tahan lama . Hal ini mengakibatkan taraf pencemaran sampah plastik pantai semakin semakin tinggi asal ketika ke saat. Bahkan diprediksi akan meningkat di tahun-tahun mendatang Jika tidak dilakukan penanganan serta pengendalian (UNEP, 2021).

Banyaknya sampah - sampah yang berserakan di sekitar pesisir pantai Pangah Kec. Gandapura Kab. Bireuen prov. Aceh, khususnya sampah plastik, tanpa adanya pencegahan serta pengelolaan yang baik dan tidak adanya kawasan pembuangan sampah yang memadai, berpotensi menurunkan kualitas pantai menjadi daya tarik pariwisata. Kebanyakan warga sekitar serta wisatawan yg berkunjung ke Pantai Pangah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh membuang sampah pada sepanjang pantai hal ini dapat menyebabkan kotornya pantai yang seharusnya menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung untuk menikmati keindahannya.

Sehubungan menggunakan hal tersebut di atas, Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh sudah difasilitasi oleh PEMDA buat dijadikan daerah wisata. dari yang akan terjadi pantauan, lokasi wisata ini relatif menarik karena kita dapat melihat sunrise dan hamparan pantai yg relatif luas. hambatan yg dihadapi merupakan masih adanya masyarakat atau warga sekitar yang tinggal pada pinggir pantai tidak peduli dengan adanya sampah yang berserakan. Selain itu sampah pantai yg terbawa arus berasal luar juga menambah penumpukan sampah pada pinggir pantai. Bila keadaan ini dibiarkan maka tujuan pemerintah mengakibatkan pantai menjadi objek wisata mampu terhambat. acara ini bertujuan buat memberikan edukasi/kesadaran kepada warga Pantai Pangah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh: (1) dampak sampah (khususnya plastik), (2) cara merawat kebersihan pantai.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini harus sesuai target penelitian, terdapat beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu : sasaran kegiatan ini adalah masyarakat atau warga sekitar pesisir Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian di Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh ini meliputi sosialisasi dan diskusi, dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) tahap persiapan, beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain : menyusun ToR (*Term of Acuan*), identifikasi calon peserta, workshop internal tim pengabdian (mirip penentuan waktu pelatihan, area, materi pelatihan), pengurusan izin permohonan kegiatan pengabdian. (2) istilah sosialisasi, dalam kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyampaikan sosialisasi kepada warga di Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. karena pengenalan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan pantai. Oleh karena itu, yang ditampilkan adalah suatu peristiwa yang berkaitan dengan pemanfaatan sampah pantai yang berupa: gambar, data, atau video disertai diskusi tanya jawab.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh pada saat kegiatan pengenalan, praktik, dan evaluasi. Data diperoleh dari observasi pribadi dan dijelaskan secara naratif. Data kuantitatif adalah data jumlah dan berat sampah yang dianalisis dengan menggunakan program komputer excel dan disajikan dalam bentuk angka dan grafik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau warga sekitar ini perihal kesadaran akan bahaya sampah pantai sudah dilaksanakan pada masyarakat atau warga sekitar, tepatnya di daerah sekitar Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Teknik yang digunakan adalah penyuluhan yang menghadirkan dua hal, yaitu : (1) terkait kesadaran masyarakat atau warga sekitar terhadap kebersihan pantai dan (2) terkait cara pengumpulan sampah pantai.

Dalam memberikan pencerahan kepada warga Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, sebelum kegiatan dilakukan, masyarakat atau warga sekitar atau warga sekitar diminta buat mengisi berita umum yg mengungkapkan indikator pemahaman masyarakat atau warga sekitar terhadap kebersihan pantai tercantum di tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Pemahaman Masyarakat atau warga sekitar di Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh Terhadap Kebersihan Pantai

No	Indikator
1	Sebagai masyarakat atau warga sekitar yang baik kita tidak boleh membuang sampah di pantai
2	Pencemaran pantai ini disebabkan pembuangan sampah di sungai yang Sembarangan
3	Pantai kita dicemari oleh limbah atau Plastik
4	Akibat sampah plastik di pantai
5	Sampah mikroplastik banyak terdapat di Pantai
6	Bahayanya sampah mikroplastik bagi kesehatan masyarakat atau warga sekitar
7	Dampak buruk sampah pantai bagi pariwisata
8	Dampak buruk sampah pantai bagi nelayan.

Kegiatan selanjutnya merupakan penyajian gambar serta penjelasan terkait kebersihan pantai serta diakhiri dengan diskusi/tanya jawab. Penyajian gambar pertama artinya gambar 1 yang menandakan pantai yg tercemar sampah



Gambar 1. Pantai tercemar sampah

Dengan waktu sekitar 2 – 5 menit para masyarakat atau warga sekitar disuruh memperhatikan gambar, kemudian masyarakat atau warga sekitar mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan lisan, (1) Bagaimana gambar 1 menurut anda ?, (2) Apakah pantai di sekitar kita menunjukkan keadaan seperti gambar 1, (3) Apa yang menyebabkan pantai tersebut seperti ini ?.

Tabel 2. Hasil Diskusi Tentang Pantai yang tercemar sampah

No	Hasil Diskusi
1	Gambar 1 terlihat pantai yang jorok
2	Hampir semua pantai kita jumpai sudah seperti gambar 1
3	Penyebab kondisi pantai pada gambar 1 ialah akibat banyaknya sampah yang Berserakan

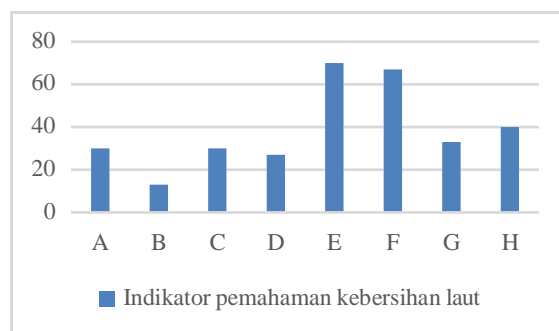
Berdasarkan data yang diuraikan pada hasil kegiatan tersebut, maka tim peneliti memiliki hipotesis bahwa kegiatan tersebut telah mampu memberikan kesadaran masyarakat atau warga sekitar terhadap kebersihan pantai. Namun demikian untuk dapat meyakinkan maka di akhir kegiatan masyarakat atau warga sekitar diberikan angket. Skor hasil angket di awal dan di akhir kegiatan disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Skor Hasil Angket masyarakat atau warga sekitar Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Indikator	Presentase	
		Sebelum	Sesudah
1	Kita tidak boleh membuang sampah di pantai	60	90
2	Membuang sampah di sembarang sungai dapat mencemari pantai	65	100
3	Pantai kita banyak dikotori sampah	78	100
4	Sampah – sampah plastik yang berada di pantai	75	95
5	Di pantai banyak terdapat sampah mikro-plastik	69	92
6	Sampah mikroplastik dapat masuk ketubuh ikan dan bahaya bagi hewan laut lainnya	68	95
7	Sampah pantai dapat merugikan pariwisata	55	95
8	Sampah pantai dapat merugikan nelayan	60	95
Rata - rata		66	95,6

Berdasarkan data di tabel 3 di atas memberikan bahwa skor pemahaman masyarakat atau warga sekitar atau warga sekitar terhadap pencemaran pesisir sebelum serta setelah aktivitas tidak sama secara kuantitatif. Hal-hal yg masih kurang

dipahami/disadari warga (pada bawah 70%) artinya perihal: sampah mikroplastik, bahaya mikroplastik, kerugian bagi nelayan dan pariwisata akibat dampak sampah pantai, dan dampak membuang sampah ke sungai terhadap pencemaran pantai di Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. selesainya masyarakat atau warga sekitar atau warga sekitar mengikuti penerangan secara sistematis menggunakan memberikan contoh konkrit dan mengungkap penyebab, proses serta akibat yang terjadi maka masyarakat atau warga sekitar dapat memahami menggunakan baik, sehingga skor akhir membagikan nilai yang tinggi. Hal ini sebagai pertanda bahwa warga mempunyai pemahaman yang baik terhadap kebersihan pantai. Perubahan pemahaman masyarakat atau warga sekitar terhadap kebersihan pantai sebagai impact dari muasal penyuluhan ini bisa dipandang pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik perubahan pemahaman masyarakat atau warga sekitar terhadap kebersihan pantai setelah kegiatan penyuluhan

Berdasarkan data kuantitatif terbukti setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat atau warga sekitar terjadi peningkatan pemahaman masyarakat atau warga sekitar terhadap kebersihan pantai. Berdasarkan data kualitatif seperti yang diuraikan pada kegiatan yang akan terjadi juga menunjukkan tingginya perhatian terhadap kebersihan pantai di Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat atau warga sekitar terhadap kebersihan pantai. Hal ini selaras dengan pendapat Chalmers (1995) bahwa pencerahan digambarkan sebagai keadaan mental yang memuat hal-hal yang proposisional, seperti keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Pangah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh dapat disimpulkan, sebagai berikut : (1) telah dirancang media untuk kegiatan sosialisasi berupa poster tentang pencemaran

pantai dan dampaknya terhadap kehidupan, (2) dari hasil observasi, diskusi dan tanya jawab serta jawaban, dan tes sikap masyarakat atau warga sekitar, menunjukkan bahwa melalui kegiatan sosialisasi ini, pengetahuan masyarakat atau warga sekitar tentang bahaya sampah pesisir meningkat, (3) dari hasil observasi, diskusi dan tanya jawab, serta tes sikap masyarakat atau warga sekitar menunjukkan bahwa melalui Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, kesadaran masyarakat atau warga sekitar akan bahaya sampah pesisir semakin meningkat.

Setelah kegiatan pengenalan, ditemukan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat atau warga sekitar mengenai sampah, dampak dan pengelolaannya, yang berimplikasi pada peningkatan kesadaran masyarakat atau warga sekitar terhadap pencemaran sampah. Cara menerapkan kebersihan pantai dimulai dengan edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat setempat tentang dampak atau kerugian sampah yang terjadi di sekitar lingkungan.

Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji penggunaan sampah yang berkelanjutan menggunakan sistem dengan ilmu pengetahuan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan kawasan pantai yang indah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbarsyah, N., Masrina, D., Permana, R., Putra, P. K., Andhikawati, A., & Thirafi, L. (2022). Penyuluhan Dan Aksi Coastal Clean Up Dalam Rangka World Ocean Day 2022 Di Pantai Timur Pangandaran. *Journal Of Community Services*, 3(2), 49–52.
- Bancin, L. J., & Christy, J. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencemaran Sampah Makroplastik Dan Mikroplastik Pada Mahasiswa Prodi D-iii Perekam Dan Informasi Kesehatan Stikes Imelda. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (Jipiki)*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.52943/Jipiki.V5i2.416>
- Depari, B. P. (2021). Collaborative Management Of Handling Waste In Doulu Tourism Area Of Karo Regency. *Jurnal Tunas Geografi*, 10(02), 113–122.
- Dwiyana Putra, I. M. O., Sugiarta, I. N. G., & Suryani, L. P. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study Di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.22225/Jkh.2.1.2974.86-91>

- Fitri, W. Y., Wibowo, A. W., & Ariyanto, D. B. (2020). Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata. Jurnal Kebijakan Publik, 11(2), 105–112.
<https://doi.org/10.31258/Jkp.V11i2.7912>
- Herdiansah, A. G. (2021). Mengatasi Permasalahan Sampah Di Lokasi Wisata Alam Gunung Di Jawa Barat. Dharmakarya: Jurnaal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat atau warga sekitar, 10(4), 357.
<https://doi.org/10.24198/Dharmakarya.V10i4.35767>
- Herdiansyah, H., Saiya, H. G., Afkarina, K. I. I., & Indra, T. L. (2021). Coastal Community Perspective, Waste Density, And Spatial Area Toward Sustainable Waste Management (Case Study: Ambon Bay, Indonesia). Sustainability (Switzerland), 13, 2–14.
<https://doi.org/10.3390/Su131910947>
- Laksita, A. (2023). Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Melatih Sikap Peduli Sosial Bersama Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan. Jurnal Pengabdian Masyarakat atau warga sekitar Mandira Cendikia, 2(2), 74–79.
- Lozoya, J. P., Teixeira De Mello, F., Carrizo, D., Weinstein, F., Olivera, Y., Cedrés, F., Pereira, M., & Fossati, M. (2016). Plastics And Microplastics On Recreational Beaches In Punta Del Este (Uruguay): Unseen Critical Residents? Environmental Pollution, 218, 931–941.
<https://doi.org/10.1016/J.Envpol.2016.08.041>
- Siregar, I. (2020). Eksplorasi Dan Implementasi Sistem Kebudayaan Sebagai Solusi Permasalahan Berbangsa Dan Bernegara.
- Sonjaya, R., & Iskandar, T. P. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas Bandung. Membaca Mbkm Dalam Ilmu Komunikasi, 33–38.
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/56507>
- Wahyuni, E., Aina, N., Kristina, A., Poniman, P., Siregar, E. S. Y., & Rahimah, I. (2021).